

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menua adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri dan mempertahankan struktur dan fungsi normalnya sehingga tidak dapat berubah terhadap jejas (termasuk infeksi) dan memperbaiki kerusakan yang diderita (Menurut Constantinides, 1994, yang disitasi oleh R.Boedhi Darmojo, 2009). Sedangkan menurut Depkes RI masa persiapan usia lanjut dimulai dari umur 55 tahun. Lansia bukan suatu penyakit, namun merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stress lingkungan (Pujiastuti, 2003). Data lansia di Indonesia menurut BPS pada tahun 2004 sebesar 16.522.311, tahun 2006 sebesar 17.478.282, dan pada tahun 2008 sebesar 19.502.355 (8,55%) dari total penduduk sebesar 228.018.900), sedangkan pada tahun 2020 diperkirakan jumlah lanjut usia sekitar 28 juta jiwa. Bertambahnya jumlah lansia di Indonesia menunjukkan usia harapan hidup penduduk Indonesia meningkat dengan usia harapan hidup pada tahun 2006 yaitu 67,4 tahun dan diprediksi tahun 2020 usia harapan hidup 71,1 tahun (Ferry Efendi & Makhfudli, 2009).

Populasi lansia yang mengalami kecenderungan meningkat tentunya akan menjadi persoalan tersendiri, salah satunya adalah masalah kesehatan. Lansia akan mengalami mengalami kemunduran-kemunduran biologis yang terlihat sebagai gejala-gejala kemunduran fisik dan kemunduran kognitif yang sering kali menimbulkan masalah-maslah (Lilik Ma'rifatul Azizah, 2011). Dampak atau

masalah-masalah kesehatan yang muncul pada lansia merupakan suatu bagian dari problem klinik.

Jatuh adalah salah satu problem klinik penyakit pada lansia yang disebut sebagai Geriatric Giant (Brocklehurst et al, 1987). Banyak faktor berperan didalamnya, yaitu faktor instrinsik seperti gangguan gaya berjalan, penurunan visus dan pendengaran, kelemahan otot ekstremitas bawah, kekakuan sendi, sinkope, sedangkan faktor ekstrinsik seperti lantai yang licin dan tidak rata, tersandung benda-benda, penglihatan kurang karena cahaya kurang terang dan sebagainya. Insiden jatuh di masyarakat Amerika Serikat pada umur lebih dari 65 tahun berkisar 1/3 populasi lansia setiap tahun (Reuben, 1996) Berdasarkan survei masyarakat Amerika Serikat, terdapat sekitar 30 % lansia berumur lebih dari 65 tahun jatuh setiap tahunnya. Separuh dari angka tersebut mengalami jatuh berulang (Tinetti, 1992). Angka kejadian jatuh pada fasilitas perawatan di Amerika Serikat berkisar 40 % dari penghuninya pernah jatuh (Leueckenotte, 2000 dikutip dari Teideksaar, 1998). Sedangkan dalam penelitian tahun 2006 oleh Atika Prapti di Panti Werda Cipayung Jakarta Timur, lansia jatuh sebagian besar disebabkan karena faktor pencahayaan yang kurang dan gangguan kognitif yang terganggu.

Data Panti Sosial Tresna Werda Abiyoso Pakem Yogyakarta terdapat 126 lansia dengan jumlah 44 lansia laki-laki dan 82 lansia perempuan. Di Panti tersebut terdapat 13 wisma, setiap wisma terdapat 8-10 lansia. Dari 2 wisma yang dikunjungi yaitu wisma Balekambang dan Godomadono didapatkan data yaitu pertama, wisma Balekambang terdapat 10 lansia dan semua pernah (100%) mengalami kejadian jatuh. Wisma kedua yaitu wisma Godomadono yang memiliki penghuni 8 lansia dengan separuh lansia (50%) dari wisma tersebut

pernah mengalami jatuh. Adapun dari hasil wawancara dan observasi, kejadian jatuh dapat dipisahkan menjadi 2 yaitu kejadian jatuh di dalam wisma dan diluar wisma. Kejadian di dalam wisma, dari hasil wawancara, lansia mengalami jatuh karena terpeleset, tersandung dan itu disebabkan karena penglihatan kabur, sedangkan hasil observasi peneliti, kondisi lingkungan wisma: rapi, bersih, ada hek pengaman (pegangan), lingkungan terang, jendela terbuka, namun tembok kamar mandi masih tampak berlumut dan kebanyakan lansia tidak memakai alas kaki. Sedangkan kejadian jatuh di luar Wisma, dari hasil wawancara, lansia mengatakan tertabrak motor kemudian jatuh karena pendengaran berkurang. Dan hasil observasi, keadaan luar wisma yaitu terdapat jalan yang kondisinya tidak terlalu ramai dengan kendaraan.

Kejadian jatuh pada lansia di Panti Sosial Tresna Werda (PSTW) Abiyoso Pakem Yogyakarta menginspirasi peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi kejadian Jatuh Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werda Abiyoso Pakem Yogyakarta”

B. Perumusan Masalah

Kondisi fisik lansia yang mengalami penurunan fungsi tubuh dan didukung dengan kondisi lingkungan yang tidak kondusif dapat menimbulkan kejadian jatuh pada lansia. Dampak dari jatuh dapat menimbulkan kecacatan bahkan kematian, dari data Panti Sosial Tresna Werda Abiyoso Pakem di Yogyakarta menunjukkan beberapa lansia pernah mengalami kejadian jatuh, dengan demikian dapat dirumuskan masalah penelitiannya yaitu “Apa saja Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Jatuh Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werda Abiyoso Pakem Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui adanya faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kejadian jatuh pada lansia di Panti Sosial Tresna Werda Abiyoso Pakem Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

a. Untuk mengetahui pengaruh dari faktor intrinsik terhadap kejadian jatuh di PSTW Abiyoso Pakem Yogyakarta meliputi:

- 1) Pengaruh penurunan visus terhadap kejadian jatuh pada lansia
- 2) Pengaruh kognitif terhadap kejadian jatuh pada lansia

b. Untuk mengetahui pengaruh dari faktor ekstrinsik terhadap kejadian jatuh di PSTW Abiyoso Pakem Yogyakarta meliputi:

- 1) Pengaruh alat-alat bantu berjalan terhadap kejadian jatuh pada lansia
- 2) Pengaruh penerangan terhadap kejadian jatuh pada lansia
- 3) Pengaruh alas kaki terhadap kejadian jatuh pada lansia
- 4) Pengaruh kondisi lantai terhadap kejadian jatuh ppada lansia

D. Manfaat Penelitian

1. Pelayanan keperawatan di Panti Sosial Tresna Werda

- a. Dapat memodifikasi lingkungan wisma sehingga meminimalkan kejadian jatuh pada lansia
- b. Dapat mendeteksi lebih dini kondisi lansia yang memiliki resiko terjadinya jatuh.

2. Pendidikan keperawatan

Sebagai salah satu bahan pengembangan ilmu keperawatan gerontik tentang masalah yang sering terjadi pada lansia khususnya kejadian jatuh.

3. Peneliti

- a. Sebagai acuan dalam memberikan pelayanan keperawatan yang optimal pada lansia.
- b. Dapat mengetahui langkah-langkah dalam melakukan penelitian.

E. Ruang Lingkup

1. Bidang Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup keperawatan komunitas khususnya pada keperawatan gerontik.

2. Masalah

Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian jatuh pada lansia di Panti Sosial Tresna Werda Abiyoso Pakem Yogyakarta.

3. Sasaran

Lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werda Abiyoso Pakem Yogyakarta.

4. Tempat

Penelitian dilaksanakan di Panti Sosial Tresna Werda Abiyoso Pakem Yogyakarta.

5. Waktu

Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2013